

Assistant Editor Film Jalan Terakhir Post Production Super 8mm Studio Jakarta

Fardhan Nur Hidayatullah^{1*}, Hery Sasongko²

¹ Televisi dan Film, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

² Institut Seni Indonesia Padangpanjang

^{1*}fardhanhidayatullah15@gmail.com, ²herysaso6@gmail.com

Abstrak

Riset dan Pengembangan Profesi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran mahasiswa untuk menjembatani teori akademik dengan praktik industri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran dan proses kerja asisten editor dalam tahap pascaproduksi film OTT berjudul *Jalan Terakhir* yang dilaksanakan di Super 8mm Studio Jakarta. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi langsung selama kegiatan magang berlangsung pada periode 20 Desember 2024 hingga 20 Februari 2025. Data diperoleh melalui keterlibatan langsung penulis dalam proses kerja pascaproduksi, dokumentasi kegiatan, serta diskusi dengan editor utama dan tim produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran asisten editor sangat krusial dalam menunjang kelancaran proses editing, terutama pada tahapan foldering, sinkronisasi audio dan video, assembly, hingga administrasi file menuju picture lock. Kendala utama yang dihadapi meliputi pemahaman sistem kerja, komunikasi tim, dan manajemen waktu, yang kemudian dapat diatasi melalui adaptasi sistem kerja studio dan koordinasi intensif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran praktis mengenai peran asisten editor dalam industri pascaproduksi film serta menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan menempuh bidang serupa.

Kata Kunci: Assistant editor, Editing film, Film OTT, Riset dan pengembangan profesi

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut mahasiswa tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam lingkungan kerja profesional. Salah satu permasalahan utama dalam pendidikan tinggi, khususnya pada bidang perfilman, adalah kesenjangan antara kompetensi akademik mahasiswa dan kebutuhan nyata industri, terutama pada sektor pascaproduksi film yang terus berkembang seiring meningkatnya produksi film layar lebar dan platform *over-the-top* (OTT). Pascaproduksi menjadi tahap krusial karena menentukan kualitas akhir karya audiovisual melalui proses editing, *color grading*, dan *visual effects* (VFX) yang membutuhkan ketelitian teknis serta pemahaman naratif yang matang (Jinatan, 2023).

Pesatnya perkembangan industri kreatif di Indonesia mendorong meningkatnya kebutuhan tenaga profesional yang memiliki keterampilan teknis editing sekaligus kemampuan bekerja dalam tim produksi. Namun, tidak sedikit lulusan yang belum sepenuhnya memahami alur kerja pascaproduksi secara profesional, khususnya peran teknis asisten editor yang menjadi fondasi kelancaran proses editing. Oleh karena itu, diperlukan suatu bentuk pembelajaran aplikatif yang mampu menjembatani dunia akademik dengan praktik industri. Program Riset dan Pengembangan Profesi menjadi salah satu solusi strategis untuk memberikan pengalaman kerja nyata sekaligus meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja (Putra & Lestari, 2021).

Super 8mm Studio merupakan salah satu studio pascaproduksi film di Indonesia yang berkontribusi aktif dalam berbagai proyek film nasional, baik independen maupun komersial. Studio ini menyediakan layanan *offline editing*, *online editing*, *color grading*, dan VFX yang menjadikannya ruang belajar ideal bagi mahasiswa untuk memahami proses pascaproduksi secara komprehensif (Super 8mm Studio, 2025). Dalam konteks ini, penulis melaksanakan Riset dan Pengembangan Profesi sebagai asisten editor pada proyek film OTT berjudul *Jalan Terakhir*, sebuah film drama keluarga yang diproduksi oleh Klik Film dan Falcon Pictures.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengalaman magang di industri film berperan signifikan dalam meningkatkan kompetensi teknis dan *soft skills* mahasiswa. Penelitian oleh Rahman (2020) menekankan pentingnya pengalaman praktik editing dalam membangun pemahaman alur kerja pascaproduksi. Sementara itu, Sari dan Nugroho (2021) menyatakan bahwa peran asisten editor sering kali kurang mendapat perhatian dalam kajian akademik, padahal memiliki kontribusi besar terhadap efisiensi proses editing. Penelitian lain oleh Hidayat et al. (2022) dan Pratama (2023) menyoroti bahwa kendala utama dalam pascaproduksi film adalah manajemen file, komunikasi tim, dan tekanan *deadline*. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada editor utama atau hasil karya film, bukan pada proses kerja asisten editor secara rinci.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, terdapat *gap analysis* berupa minimnya kajian yang secara spesifik membahas peran, tanggung jawab, serta tantangan asisten editor dalam proses pascaproduksi film OTT di Indonesia. Padahal, posisi ini

memiliki peran strategis dalam mendukung editor utama, terutama pada tahap *foldering*, sinkronisasi audio-visual, *assembly*, hingga administrasi *picture lock*.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses kerja asisten editor dalam pascaproduksi film OTT *Jalan Terakhir* di Super 8mm Studio, serta mengidentifikasi kendala dan solusi yang dihadapi selama proses tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik berupa pemahaman praktis mengenai peran asisten editor, sekaligus menjadi referensi bagi mahasiswa dan institusi pendidikan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap bersaing di industri perfilman.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan Pelaksanaan Riset dan Pengembangan Profesi

Riset dan Pengembangan Profesi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi partisipatif, di mana penulis terlibat secara langsung dalam proses kerja pascaproduksi film sebagai asisten editor di Super 8mm Studio Jakarta. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran faktual dan mendalam mengenai proses kerja, peran, serta tantangan yang dihadapi dalam lingkungan profesional pascaproduksi film.

Pelaksanaan Riset dan Pengembangan Profesi dilakukan selama periode 20 Desember 2024 hingga 20 Februari 2025 dan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan riset dan pengembangan profesi. Pada tahap ini, penulis melakukan pengenalan lingkungan kerja di Super 8mm Studio, memahami struktur organisasi, sistem kerja pascaproduksi, serta standar operasional prosedur (SOP) yang diterapkan. Selain itu, penulis juga mempelajari alur kerja pascaproduksi film, khususnya pada departemen editing, serta melakukan penyesuaian terhadap perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan, seperti *software* editing DaVinci Resolve. Tahap ini bertujuan untuk meminimalkan kesalahan teknis dan mempercepat proses adaptasi dalam lingkungan kerja profesional.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan riset dan pengembangan profesi, di mana penulis terlibat langsung sebagai asisten editor dalam proyek film OTT *Jalan Terakhir*. Pada tahap ini, penerapan metode dilakukan melalui keterlibatan aktif dalam berbagai aktivitas pascaproduksi, antara lain *foldering* dan administrasi file, konversi data (*convert*), sinkronisasi audio dan video, penyusunan *assembly*, serta pendampingan editor utama dalam proses *preview assembly*. Seluruh aktivitas tersebut dilaksanakan sesuai dengan sistem kerja yang berlaku di Super 8mm Studio dan mengikuti arahan editor utama serta sutradara.

Melalui keterlibatan langsung ini, penulis tidak hanya menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga mengembangkan keterampilan teknis editing serta *soft skills* seperti komunikasi, kerja sama tim, dan manajemen waktu.

3. Tahap Observasi dan Dokumentasi

Pada tahap ini, penulis melakukan pencatatan dan dokumentasi terhadap seluruh proses kerja yang dilakukan selama kegiatan magang. Observasi dilakukan secara berkelanjutan terhadap alur kerja pascaproduksi, interaksi antar tim, serta kendala teknis yang muncul selama proses editing. Dokumentasi berupa catatan kegiatan harian (*log book*), tangkapan layar proses kerja, dan arsip proyek digunakan sebagai data pendukung dalam analisis hasil riset dan pengembangan profesi.

4. Tahap Evaluasi dan Pengujian Metode

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas metode kerja yang diterapkan dalam kegiatan riset dan pengembangan profesi. Pengujian metode dilakukan melalui keterlibatan penulis dalam proses *preview assembly* dan diskusi evaluatif bersama editor utama dan sutradara. Pada tahap ini, hasil kerja asisten editor dievaluasi berdasarkan kelancaran alur kerja, ketepatan pengelolaan file, serta kesiapan materi menuju tahap *picture lock*. Umpan balik yang diperoleh digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki kinerja pada tahapan berikutnya.

5. Tahap Analisis dan Penyusunan Laporan

Tahap akhir adalah analisis hasil kegiatan riset dan pengembangan profesi berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Penulis menganalisis peran asisten editor, kendala yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan selama proses pascaproduksi film *Jalan Terakhir*. Hasil analisis ini kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk artikel jurnal sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik sekaligus dokumentasi ilmiah dari kegiatan riset dan pengembangan profesi yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Proyek Film *Jalan Terakhir*

Riset dan Pengembangan Profesi ini dilaksanakan pada proyek film OTT berjudul *Jalan Terakhir* yang diproduksi oleh Klik Film Production House bekerja sama dengan Falcon Pictures. Film ini merupakan film fiksi bergenre drama keluarga dengan durasi 75 menit dan berlatar lokasi Cipete, Jakarta Selatan. Cerita film berfokus pada konflik internal sebuah keluarga yang dialami oleh seorang anak akibat keretakan hubungan kedua orang tuanya, yang berkembang selama perjalanan keluarga menuju rumah nenek. Konflik emosional yang dibangun dalam film ini menuntut ketelitian dalam proses penyuntingan agar alur cerita dan emosi dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton.

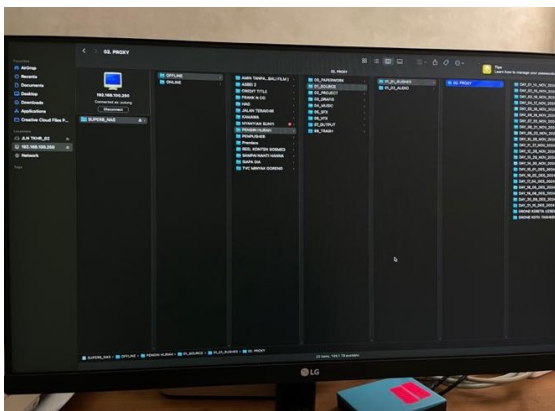
Dalam kegiatan ini, penulis berperan sebagai *Assistant Editor Offline* di Super 8mm Studio, sebuah studio pascaproduksi film yang menyediakan layanan *offline editing*, *online editing*, *color grading*, dan *visual effects*. Peran asisten editor menjadi bagian penting dalam mendukung kerja editor utama, khususnya dalam pengelolaan teknis materi audiovisual yang menjadi dasar proses penyuntingan lanjutan.

Pelaksanaan Kegiatan Riset dan Pengembangan Profesi

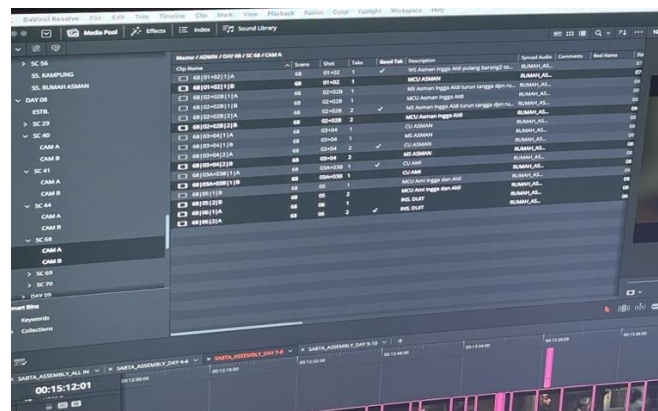
Kegiatan Riset dan Pengembangan Profesi dilaksanakan selama periode 20 Desember 2024 hingga 20 Februari 2025 dengan jam kerja yang bersifat fleksibel, menyesuaikan kebutuhan proyek. Fokus utama kegiatan berada pada tahapan *offline editing*, terutama pada film *Jalan Terakhir*. Selama pelaksanaan, penulis terlibat langsung dalam berbagai aktivitas teknis pascaproduksi yang menjadi fondasi utama kelancaran proses editing.

Foldering dan Administrasi File

Tahap awal yang dilakukan adalah *foldering* atau administrasi file, yaitu proses pengorganisasian seluruh materi video dan media pendukung secara sistematis sebelum masuk ke dalam perangkat lunak editing. Pengelompokan file dilakukan berdasarkan jenis media, urutan pengambilan gambar (*shot*), serta tahapan proyek seperti *draft*, revisi, dan versi final. Proses ini bertujuan untuk mempermudah akses data, meningkatkan efisiensi kerja, serta meminimalkan kesalahan teknis selama proses pascaproduksi. Hasil *foldering* yang rapi sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses editing selanjutnya, terutama ketika jumlah materi yang dikelola cukup besar.



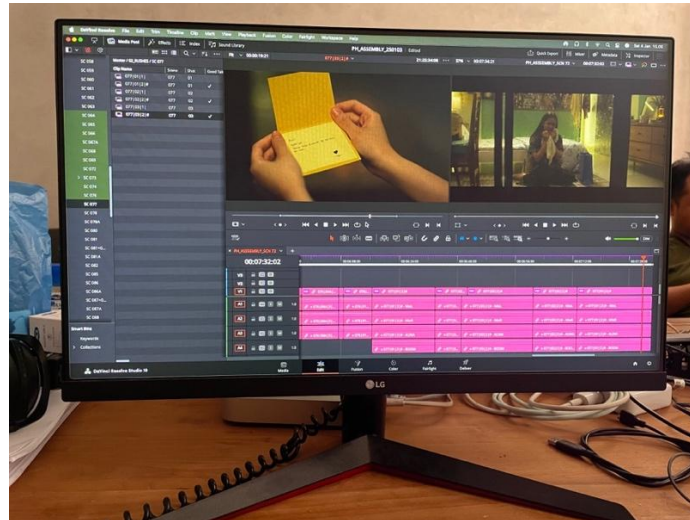
Gambar 1. Foldering sebelum masuk ke software editing (sumber: Fardhan Nur Hidayatullah 2025)



Gambar 2. Foldering/Admin di Davinci Resolve. (sumber: Fardhan Nur Hidayatullah 2025)

Proses Assembly

Setelah tahap administrasi file, penulis terlibat dalam proses *assembly*, yaitu tahap awal penyusunan footage menjadi urutan naratif sesuai dengan skenario. Pada tahap ini, seluruh adegan disusun secara kasar tanpa mempertimbangkan ritme, durasi akhir, maupun aspek estetika secara detail. *Assembly* bertujuan untuk memastikan seluruh materi gambar dan suara telah tersusun lengkap dan berurutan sebagai kerangka awal film. Hasil *assembly* biasanya memiliki durasi yang lebih panjang dibandingkan versi final karena belum melalui proses pemotongan yang presisi.



Gambar 1. Proses assembly
(sumber: Fardhan Nur Hidayatullah 2025)

Preview Assembly

Tahap selanjutnya adalah *preview assembly*, yaitu pemutaran versi awal film yang telah disusun untuk ditinjau bersama oleh editor utama dan sutradara. Pada tahap ini, film sudah menampilkan alur cerita, dialog, dan struktur narasi secara utuh, meskipun belum melalui tahap penyempurnaan seperti koreksi warna, efek visual, dan desain suara. *Preview assembly* berfungsi sebagai sarana evaluasi awal untuk menilai kesinambungan cerita dan menentukan arah penyuntingan pada tahap berikutnya.



Gambar 2. Preview assembly bersama editor dan director.
(sumber: Fardhan Nur Hidayatullah 2025)

Peran Assistant Editor dalam Sistem Kerja Pascaproduksi

Sebagai asisten editor offline, penulis memiliki tanggung jawab utama dalam membantu editor utama menyiapkan dan mengelola seluruh materi editing. Sistem kerja pascaproduksi di Super 8mm Studio dimulai dari proses konversi data (*convert*) file RAW menjadi format proxy seperti Apple ProRes 422 untuk menjaga kelancaran *playback*. Selanjutnya dilakukan proses sinkronisasi (*synchronize*) antara audio dan video yang direkam secara terpisah saat produksi.

Tahapan berikutnya meliputi *folding* dan *rename* file sesuai standar studio, penyusunan *assembly*, *rough cut*, *fine cut*, hingga mencapai tahap *picture lock*. Setelah *picture lock*, dilakukan proses *reeling* dan administrasi file berupa pembuatan OMF, XML, *guide*, serta materi pendukung lainnya untuk keperluan *online editing*, *audio mixing*, dan *color grading*. Keseluruhan tahapan ini menunjukkan bahwa peran asisten editor tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis dalam menjaga keteraturan alur kerja pascaproduksi.

Kendala yang Dihadapi dan Solusi

Selama pelaksanaan Riset dan Pengembangan Profesi, penulis menghadapi beberapa kendala, terutama dalam memahami struktur folder proyek yang digunakan oleh editor utama. Sistem penyimpanan media yang sangat terorganisir menuntut ketelitian tinggi, sehingga kesalahan kecil dapat berdampak pada terganggunya alur kerja. Selain itu, kendala komunikasi

dengan editor utama juga terjadi akibat perbedaan pemahaman instruksi, yang berpotensi menyebabkan kesalahan penggunaan versi footage.

Tekanan *deadline* menjadi tantangan lain, terutama ketika materi datang tidak lengkap atau terlambat, sehingga proses sinkronisasi harus dilakukan dalam waktu terbatas. Minimnya pemahaman awal terhadap konsep editing cerita seperti ritme dan kontinuitas juga menjadi hambatan dalam mendukung visi penyunting utama.

Solusi yang diterapkan meliputi peningkatan komunikasi secara intensif dengan editor utama, pembelajaran mandiri terhadap sistem kerja studio, serta melakukan pengecekan ulang setiap materi sebelum digunakan dalam *timeline*. Melalui proses ini, penulis secara bertahap mampu beradaptasi dengan sistem kerja profesional dan meningkatkan kualitas kontribusi dalam proses editing.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Riset dan Pengembangan Profesi sebagai asisten editor di Super 8mm Studio Jakarta, dapat disimpulkan bahwa kegiatan magang ini memberikan pengalaman yang signifikan dalam memahami proses pascaproduksi film secara profesional, khususnya pada aspek teknis editing dan komunikasi kerja dalam tim produksi. Penulis memperoleh gambaran nyata mengenai peran asisten editor sebagai pendukung utama editor dalam pengelolaan materi audiovisual, mulai dari pengorganisasian file, sinkronisasi audio dan video, hingga penyusunan *assembly*. Namun demikian, selama proses tersebut ditemukan beberapa kendala, terutama terkait pemahaman struktur folder proyek yang kompleks, keterbatasan komunikasi dengan editor utama, tekanan *deadline*, serta kurangnya pemahaman awal terhadap konsep penyuntingan cerita seperti ritme dan kontinuitas. Kendala-kendala tersebut berdampak pada kelancaran alur kerja dan berpotensi memengaruhi kualitas hasil editing.

Meskipun demikian, melalui proses adaptasi, evaluasi, dan komunikasi yang lebih intensif, penulis mampu mengatasi berbagai kendala tersebut dan memperoleh pembelajaran penting mengenai pentingnya ketelitian teknis, manajemen waktu, serta komunikasi yang efektif dalam lingkungan kerja profesional. Pengalaman ini juga menegaskan bahwa pemahaman terhadap konsep dasar penyuntingan cerita merupakan aspek esensial bagi asisten editor agar dapat mendukung visi kreatif editor utama dan sutradara secara optimal. Secara keseluruhan, Riset dan Pengembangan Profesi di Super 8mm Studio tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis penulis di bidang pascaproduksi film, tetapi juga mengembangkan *soft skills* yang relevan dengan kebutuhan industri. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa maupun institusi pendidikan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap bersaing di industri perfilman Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Riset dan Pengembangan Profesi (magang) ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Super 8mm Studio Jakarta yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk terlibat langsung dalam proses pascaproduksi film. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada editor utama, sutradara, serta seluruh tim produksi film *Jalan Terakhir* atas bimbingan, arahan, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing dan Program Studi Televisi dan Film Institut Seni Indonesia Padangpanjang atas dukungan akademik dan arahan yang diberikan. Dukungan dari berbagai pihak tersebut sangat berperan dalam kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan riset dan pengembangan profesi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bordwell, D., & Thompson, K. (2020). *Film art: An introduction* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Brown, B. (2021). *Cinematography: Theory and practice* (4th ed.). Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781003099796>
- Dancyger, K. (2022). *The technique of film and video editing: History, theory, and practice* (6th ed.). Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781003156260>
- Hidayat, R., Pratama, A., & Lestari, D. (2022). Analisis alur kerja pascaproduksi film digital pada rumah produksi independen. *Jurnal Kajian Film dan Media*, 6(2), 85–97.
<https://doi.org/10.21009/jkfm.062.07>
- Jinatan, A. (2023). Penerapan manajemen pascaproduksi dalam meningkatkan kualitas film digital. *Jurnal Seni dan Media Rekam*, 5(1), 12–22.
- Putra, R. A., & Lestari, S. (2021). Program magang sebagai jembatan antara pendidikan vokasi dan industri kreatif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(3), 301–310.
<https://doi.org/10.21831/jpv.v11i3.41245>
- Pratama, M. D. (2023). Peran editor dalam membangun narasi film drama. *Jurnal Ilmu Komunikasi Visual*, 7(1), 45–56.
- Rahman, F. (2020). Pembelajaran editing film berbasis praktik industri. *Jurnal Pendidikan Seni*, 4(2), 66–75.
- Sari, N., & Nugroho, A. (2021). Analisis peran asisten editor dalam proses pascaproduksi film. *Jurnal Perfilman Indonesia*, 3(2), 101–112.
- Super 8mm Studio. (2025). *Company profile Super 8mm Studio*. Jakarta: Super 8mm Studio.
- Thompson, R., & Bowen, C. (2021). *Grammar of the edit* (3rd ed.). Focal Press.
<https://doi.org/10.4324/9781003143222>
- Tryon, C. (2022). *On-demand culture: Digital delivery and the future of movies*. Rutgers University Press.